



Laporan Kinerja Bulanan

BLife Link Pendapatan Tetap Stabil



FIXED INCOME FUND IDR			Tujuan Investasi
Profil BLife Link Pendapatan Tetap Stabil			
Tanggal Efektif		01 November 2007	
NAB Saat Peluncuran (unit)		1,000	
AUM		Rp345,687,139,616.5200	
Jumlah Unit Beredar		122,709,978.4333 unit	
NAB Per Unit (unit)		2,817.1070	
Bank Kustodian		Standard Chartered Bank Indonesia	
Pengelola Dana		PT BNI Life Insurance	
Periode Valuasi		Harian	

B-Life Link Dana Stabil bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan melalui pertumbuhan keuntungan (*earnings growth*).

Berdiri pada 28 November 1996, BNI Life merupakan salah satu perusahaan anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pendirian BNI Life sejalan dengan tujuan BNI untuk menjadi lembaga penyedia layanan dan jasa keuangan terpadu bagi seluruh nasabahnya (*one stop financial service*). Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company atau Sumitomo Life secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Kerjasama strategis antara Sumitomo Life dan BNI semakin memperkuat posisi BNI Life sebagai perusahaan asuransi terkemuka kebanggaan bangsa.

Tinjauan Makro ekonomi

Pada bulan Januari, Bank Indonesia menahan suku bunga BI 7-day Reverse Repo Rate di level 6,00%. Nilai tukar rupiah ditutup dilevel Rp 15.803 atau melemah terhadap dolar US sebesar 2,36% MoM dibandingkan dengan penutupan pada Desember 2023 sebesar Rp 15.439. Kemudian, tingkat Inflasi tercatat masih cukup stabil yakni sebesar 0,04% (MoM) dan secara tahunan sebesar 2,57% (YoY). Selain itu, pergerakan pasar di bulan Januari juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal seperti: 1) Harga komoditas untuk minyak mentah tercatat naik sebesar 6,06% YTD ke level USD 81,71/bbl, hal ini terjadi karna eskalasi tensi geopolitik di Timur Tengah yang menyebabkan jalur distribusi cenderung terhambat; 2) Bank sentral US yakni The Fed kembali menahan suku bunga acuan pada Desember 2023 di level 5.25%-5.50; 3) Tingkat inflasi US Des'23 tercatat 3,40% YoY. Kenaikan ini menimbulkan kekhawatiran pasar jangka pendek akan adanya kemungkinan the Fed menahan suku bunga di level tinggi lebih lama, sehingga membuat pergerakan imbal hasil obligasi US dan beberapa negara lain seperti Indonesia pada bulan Januari cenderung naik; 4) Pertumbuhan ekonomi China perlahan mulai ada peningkatan meskipun belum signifikan, hal ini tergambar dari GDP 4Q23 yang tercatat 5,20% YoY, namun tingkat inflasi masih rendah dibawah 1% secara tahunan sejak Maret – Oktober 2023; 5) Pertumbuhan ekonomi domestik masih cukup stabil, tingkat inflasi juga terjaga dibawah 3% atau dalam range 2%±4% target BI. Kurva yield obligasi pemerintah Indonesia tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing-masing tercatat sebesar 6,44% atau -3,50bp MoM, 6,64% atau 4,29bp MoM, dan 6,91% atau 2,20bp MoM (31/01/2024) dengan kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp 842 triliun (31/01/2024) atau turun sebesar 0,02% YTD (posisi akhir Desember 2023 sebesar Rp 842 triliun). Hubungan antara imbal hasil dan harga obligasi berbanding terbalik (negatif), ketika imbal hasil obligasi naik maka harga obligasi turun. Kemudian untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Desember ditutup 7.208 (31/01/2024) atau turun sebesar -0,89% MoM dengan posisi investor asing tercatat net buy sebesar 16,98 triliun sejak awal tahun. Jika dilihat berdasarkan sektornya, penurunan IHSG ini didorong oleh sektor teknologi (-6,93%), kesehatan (-4,33%), serta barang konsumen primer (-3,24%).

Indikator	Okt'23	Nov'23	Des'23	Jan'24
BI Rate / BI 7-Day RR	6,00%	6,00%	6,00%	6,00%
IHSG	6.752	7.081	7.273	7.208
Inflasi (YoY)	2,56%	2,86%	2,61%	2,57%
Rupiah (Last Price)	15.897	15.484	15.439	15.803
Imbal Hasil Obl Pemerintah 10Y	7,20%	6,75%	6,60%	6,64%

KLASIFIKASI RISIKO

Klasifikasi risiko ditetapkan berdasarkan jenis dana.

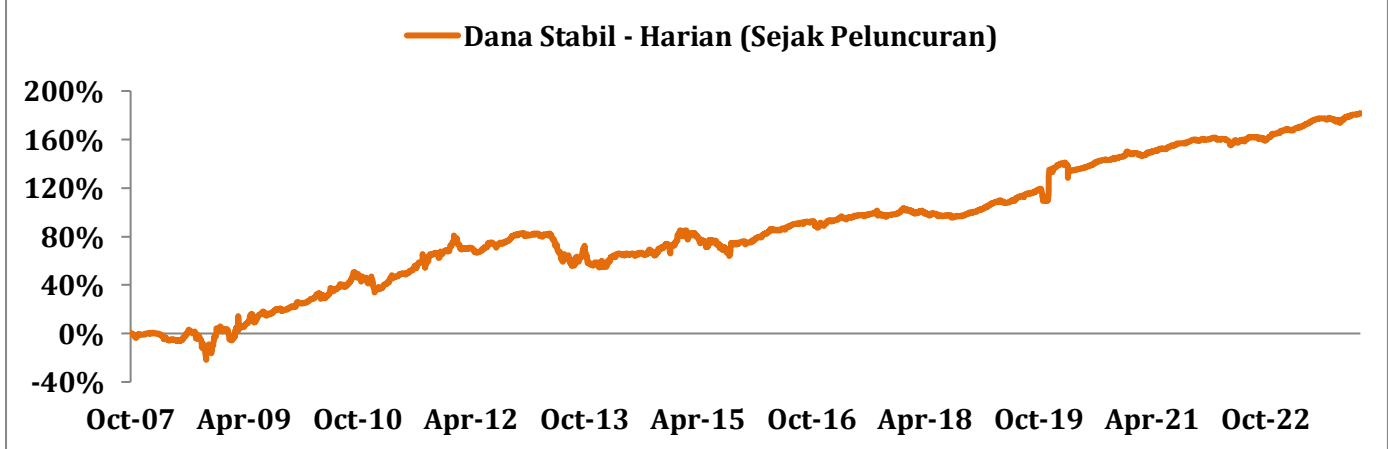


Kinerja dan Indikator Pembanding

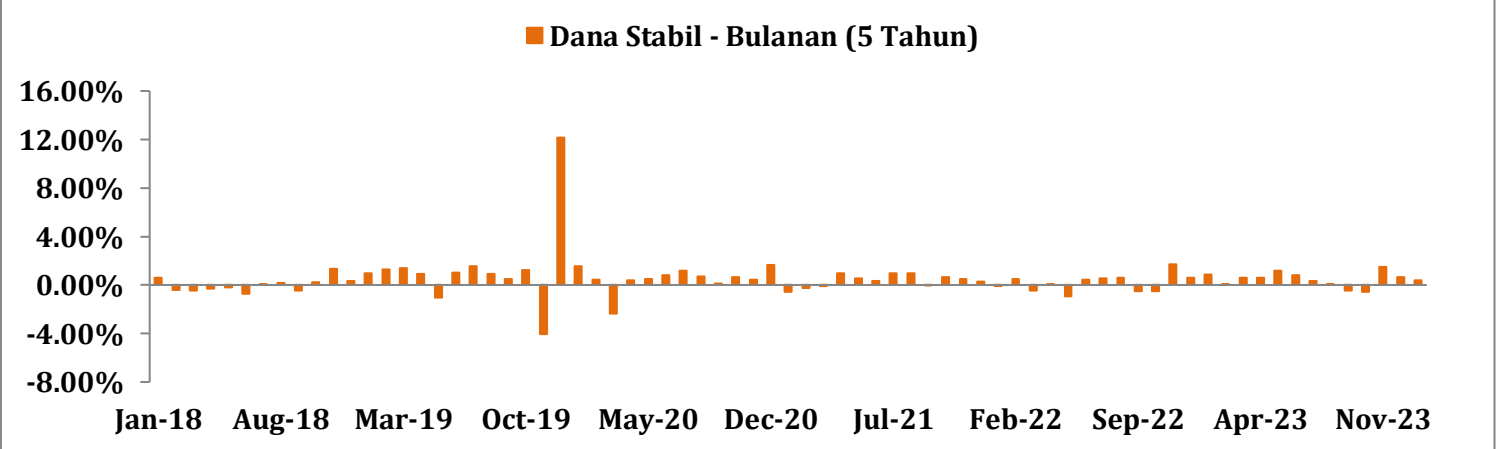
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Dana Stabil	0.41%	2.55%	1.57%	5.22%	13.48%	39.16%	0.41%	181.71%
Tolok Ukur	0.40%	3.22%	1.41%	5.51%	15.50%	41.51%	0.40%	

*Tolok ukur
80% IBPA Bond Index (Indeks yang mengukur kinerja pasar obligasi yang diterbitkan oleh lembaga penilaian harga efek IBPA)
20% Deposito 1 Bulan (Bloomberg)

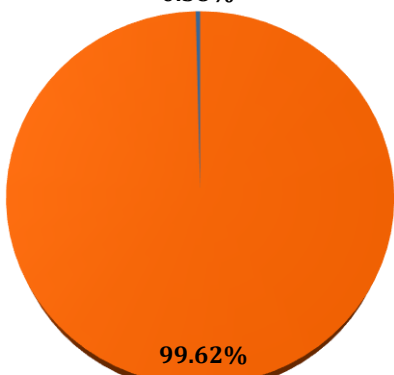
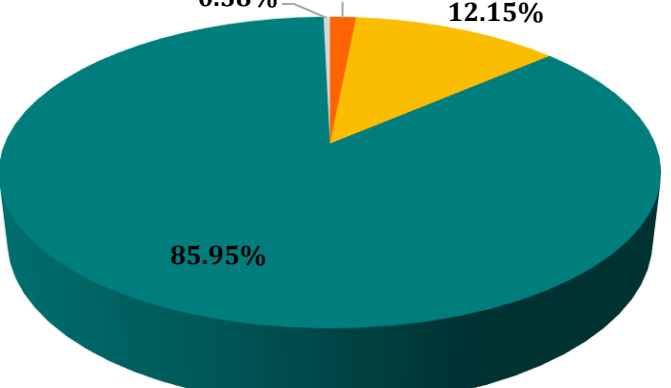
Grafik Kinerja Portofolio



Grafik Kinerja Bulanan



Alokasi Aset

Komposisi Aset		Alokasi Sektor		Efek Terbesar (Alphabet)	
				<div><div></div>Obligasi Pemerintah - FR0047</div> <div><div></div>Obligasi Pemerintah - FR0054</div> <div><div></div>Obligasi Pemerintah - FR0059</div> <div><div></div>Obligasi Pemerintah - FR0070</div> <div><div></div>Obligasi Pemerintah - FR0074</div> <div><div></div>Obligasi Pemerintah - FR0089</div> <div><div></div>Obligasi Pemerintah - FR0098</div> <div><div></div>Obligasi Pemerintah - FR0102</div> <div><div></div>Obligasi Pemerintah - PBS033</div> <div><div></div>Obligasi Pemerintah - PBS037</div>	
<div><div></div>Instrumen Pendapatan Tetap</div> <div><div></div>Instrumen Pasar Uang/Kas</div>		<div><div></div>Infrastruktur</div> <div><div></div>Keuangan</div> <div><div></div>Obligasi Pemerintah</div> <div><div></div>Instrumen pasar uang/kas</div>		<div><div></div>Kebijakan Alokasi Aset</div> <div><div></div>Instrumen Pendapatan Tetap 80% - 100%</div> <div><div></div>Instrumen Pasar Uang/Kas 0% - 20%</div>	

Disclaimer: Informasi ini disiapkan oleh PT BNI Life insurance dan hanya digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, dimana kinerja dana masa lalu tidak mencerminkan kinerja dana masa depan, kemudian nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Informasi ini bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.